Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 1076-1081 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5401

Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Padang Barat Kecamatan Bintauna

[1)]Hafsia Khairun Nisa Mokodompit*, [2)]Hairil Akbar, [3)]Putra Mokodompit, [4)]Moh. Rasyid Kuna

[1)]Program Studi Diploma III Kebidanan, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia
[2,3)]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia
[4)]Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia
Email Corresponding: hafsiamokodompit92@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Masyarakat
Balita
Sosialisasi
Pencegahan
Stunting

ABSTRAK

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus kurang gizi pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan Perempuan. Menurut WHO tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak atau sekitar 22,3%, angka kejadian stunting di Indonesia sebanyak 21,6%. Untuk di provinsi Sulawesi Utara sebanyak 20,5%. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Padang Barat mengenai Stunting, metode yang digunakan yaitu ceramah dengan mempresentasikan materi mengenai stunting menggunakan Proyektor, hasil yang didapatkan mencapai sejumlah hasil positif yang signifikan, Pertama terjadi peningkatan pengetahuan tentang Langkah-langkah pencegahan stunting dan cara menjaga pola makan serta pola hidup sehat yang dapat dilihat dari hasil review tanya jawab Masyarakat paham dengan apa yang disampiakan yaitu di lihat dari feedback Masyarakat yang pro-aktif dalam bertanya, kedua keterlibatan aktif Masyarakat dalam kegiatan interaktif juga meningkat, memperkuat pemahaman serta pengetahuan. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini masyarakat berkontribusi pada pemahaman dan pengetahuan pencegahan stunting

Keywords:
Community
Toddlers
Sociolization
Prevention
Stunting

ABSTRACT

Indonesia has a fairly serious nutritional problem which is marked by the large number of cases of malnutrition in toddlers, school age for both boys and girls. According to WHO in 2022 there were 148.1 million children or around 22.3%, the incidence of stunting in Indonesia was 21.6%. In North Sulawesi province it was 20.5%. The purpose of this service is to provide an understanding to the people of Padang Barat village regarding Stunting, the method used was a lecture by presenting material about stunting using a Projector, the results obtained achieved a number of significant positive results, First there was an increase in knowledge about Steps to prevent stunting and how to maintain a healthy diet and lifestyle which can be seen from the results of the question and answer review The community understands what is conveyed, namely from the feedback from the community who are pro-active in asking questions, secondly the active involvement of the community in interactive activities also increased, strengthening understanding and knowledge. The conclusion from the results of this community service activity contributes to the understanding and knowledge of stunting prevention

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus kurang gizi pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan Perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kaulitas Tingkat Pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. Indonesia menduduki angka kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting. Lebih dari sepertiga anak berusia dibawah lima tahun di Indonesia tinggihnya berada di bawah rata-rata (Sulastri, 2012). Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dubandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan Ketika dewasa beresiko untuk mengidap penyakit degenerative (Kemenkes, 2018).

Menurut WHO tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak dibawah lima tahun terlalu pendek dibandingkan dengan usianya (Stunting) atau sekitar 22,3% (WHO, 2023). Menurut WHO Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulus psikososial yang tidak memadai. WHO dalam laporan tahun 2022 menunjukkan bahwa secara global, terdapat 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Jumlah anak dengan stunting menurun di semua wilayah kecuali Afrika. Di wilayah Asia Tenggara dan Wilayah Afrika terdapat 51 juta anak-anak di bawah usia 5 tahun mengalami kekurangan berat badan (Kurus), 151 juta anak di bawah usia 5 tahun lainnya mengalami stunting, dengan tiga per empat dari anak-anak tersebut tinggal di Asia dan Afrika (World Health Organization,2015).

Berdasarkan hasil survei Status Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Kementrian Kesehatan, tahun 2021, prevalensi stunting pada saat ini masih berada pada angka 24,4 % atau 5,33 juta balita. Prevalensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun sebelumnya. Kejadian balita stunting selama 3 tahun terakhir yaitu 2015, 2016, 2017, stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data Riskesdes tahun 2018 prevalensi stunting tercatat masih di angka 30,8% (Kemenkes, 2018).

Sulawesi Utara menunjukkan angka prevalensi stunting terendah di antara provinsi-provinsi di pulau Sulawesi, yaitu 21,3% tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa upayah penaggulangan stunting di sulut mungkin lebih efektif dibandingkan dengan provinsi lainnya di Sulawesi. Adapun hasil pengukuran dari masing-masing puskesmas menunjukkan angka prevalensi stunting di tahun 2024 posisi bulan juni sebesar 1,5 % atau berjumlah 2.053 balita. Angka tersebut merupakan hasil pengukuran balita dari 98,89% balita yang telah terdata atau berjumlah 132.982 balita telah diukur dari 134.477 balita yang telah terdata (Kandouw, 2024). Laporan SSGI tahun 2022 angka kejadian stunting di Indonesia sebanyak 21,6%. Untuk di provinsi Sulawesi Utara sebanyak 20,5%, kasus stunting tertinggi di Kab. Bolaang Mongondow Timur sebanyak 30% terendah dikota tomohon 13,7%, serta Kota Kotamobagu sebanyak 21,9% (Kemenkes RI, 2022). Angka tersebut masih cukup tinggi dan belum memenuhi target dari WHO dan pemerintah yaitu dibawah 20%, sehingga perlu dilakukan program percepatan penurunan stunting yang lebih tepat sasaran (Hamzah, 2023).

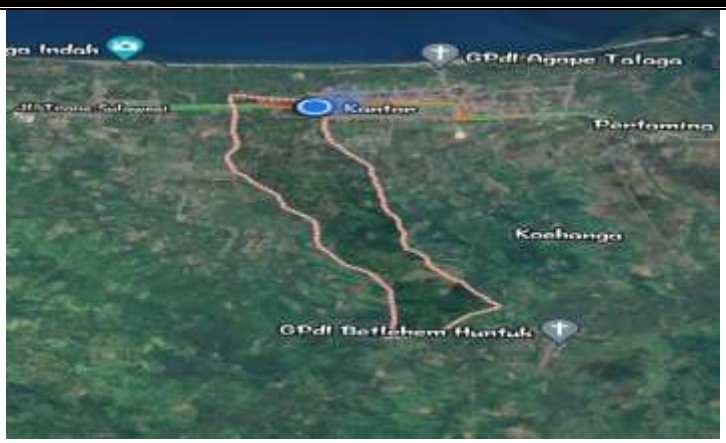
Berdasarkan hasil Observasi lapangan yang dilakukan di Desa Padang Barat Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mondondow Utara. Di dapatkan ada 7 balita yang mengalami masalah pada berat badan diantaranya 6 BGM dan 1 BGT yang jika tidak ditangani bisa merujuk ke stunting. Maka dari pihak pemerintah langsung menyampaikan kepada mahasiswa agar bisa memberikan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan dampak stunting cara pencegahan stunting. Maka itu yang menjadi alasan kuat saya untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan stunting. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa aktivitas akan dilaksanakan, antara lain sosialisasi, pembagian leaflet dan pembagian makanan sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Padang Barat, Kecamatan Bintauna, Kebupaten Bolaang Mongomndow Utara, Sulawesi Utara.

Secara geografis, Desa Padang Barat, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, memiliki luas 181 Hektar. Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Padang Barat berada di batas-batas: sebelah utara berbatasan dengan laut Sulawesi, sebelah timur berbatasan dengan desa padang, sebelah Selatan berbatasan dengan desa mome, sebelah barat berbatasan dengan desa kuahanga. Desa padang merupakan daerah tropis pada umumnya terdapat 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, iklim ini bergantian dalam keadaan normal setiap kurang lebih 6 bulan**.** Contoh: Menurut Harris (2020), lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Consectetur adipiscing elit, lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Harris (2020) menyatakan bahwa consectetur adipiscing elit, lorem ipsum dolor sit amet.

II. MASALAH

Masalah yang ada pada lokasi pengabdian masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat setempat terutama ibu terhadap Stunting sehingga menyebabkan kurangnya kecukupan nutrisi pada balita menyebabkan kejadian stunting



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Melalui metode ini, masyarakat akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap cara pencegahan stunting sedini mungkin. Informasi yang disampaikan dalam bentuk power point dirancang agar jelas dan singkat, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, presentasi menggunakan software PowerPoint atau alternatif seperti Google Slides. Alat bantu visual lainnya seperti proyektor dan layar juga digunakan untuk menampilkan presentasi kepada audiens di ruang pertemuan. Dalam situasi di mana presentasi dilakukan di depan kelompok besar, mikrofon digunakan untuk memastikan suara terdengar jelas oleh semua masyarakat.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini melibatkan kelompok sasaran utama, yaitu Masyarakat Desa Padang Barat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai pencegahan stunting serta Langkah-langkah menjaga pola makan dan pola hidup sehat. Masyarakat akan di berikan pemahaman bagaimana cara mencegah stunting mulai dari 1000 HPK serta menjaga pola makan dan pola hidup sehat dengan baik. Metode yang akan digunakan mencakup penyuluhan pencegahan stunting serta Langkah-langkah menjaga pola makan dan pola hidup sehat, memberikan sesi tanya jawab yang dapat agar dapat melihat seberapa paham Masyarakat akan materi yang telah disampaikan. Diharapkan Masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah di dapatkan terkait pencegahan stunting dan pola makan serta pola hidup sehat.

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan :

1. Persiapan diawali dengan pemberitahuan kepada perangkat desa serta Masyarakat Desa Padang Barat. Dimana Langkah ini ntuk mengumpulkan Masyarakat pada saat sosialiasi akan dilakukan
2. Desa Menyusun rencana sosialisasi yang mencakup tujuan kegiatan, metode yang akan digunakan, materi yang diperlukan, serta jadwal kegiatan. Persiapan yang matang ini akan mempermudah pelaksanaan kegiatan dan memastikan bahwa semua elemen yang terlibat memahami peran mereka masing-masing.
3. Dalam tahapan pelaksaan, materi edukasi disampikan kepada Masyarakat melalui alat bantu visual seperti Leaflet dan persentasi interktif. Materi ini menjelaskan tentang cara pencegahan stunting dan Langkah-langkah pola makan serta pola hidup sehat. Untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat, diadakan juga sesi tanya jawab. Tujuan dari sesi tanya jawab ini adalah untuk memastikan semua peserta tahu terkait cara-cara dan Langkah-langkah pencegahan stunting dan pola makan serta pola hidup sehat.
4. Akhir kegiatan, tahap penutupan meliputi review dan pembaruan rencana berdasrkan hasil evaluasi yang dilakukan. Dengan demikian, rencana sosialisasi dapat disempurnakan untuk kegiatan berikutnya. Semua kegiatan sosialisasi ini juga didokumentasi untuk dijadikan referensi pada kegiatan serupa dimasa mendatang. Untuk memperkuat pemahaman Masyarakat, materi edukasi yang digunakan dalam presentasi powepoint menggambarkan Langkah-langkah pencegahan stunting dan menjaga pola makan dan pola hidup sehat, membantu Masyarakat memahami masalah-masalah tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting kedepan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia disuatu negara, jangka pendeknya stunting dapat menyebabkan gagal tumbuh (lebih pendek dibandingkan dengan umur), perkembangan kognitif dan motorik menjadi terhambat. Jangka panjang dapat menyebabkan tingkat kecerdasan anak berkurang, sulit berkonsenterasi pada saat belajar, kurang produktivitas pada saat dewasa, dan mudah menderita penyakit tidak menular (Wardita dkk, 2021).

Program sosialisasi tentang pencegahan stunting di Desa Padang Barat Kecamatan Bintauna menunjukkan sejumlah hasil positif yang signifikan. Pertama terdapat peningkatan pemahaman yang jelas pada masyarakat mengenai stunting, kedua adanya kemauan dan kesadaran mengenai memperhatikan pola makan dan pola hidup, temasuk langkah-langkah pencegahan stunting serta pola makan dan pola hidup. Hal ini di ukur melalui kuis, tes dan diskusi yang dilakukan setelah sosialisasi, dimana masyarakat dapat menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi-materi yang telah diajarkan. Hasil dari sosialisasi pemaparan materi tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dapat memahami dengan baik, menandakan peningkatan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pencegahan stunting serta menerapkan pola makan dan pola hidup sehat.

Keterlibatan aktif masyarakat Desa Padang Kecamatan Bintauna delam kegiatan sosialisasi tentang stunting mengalami peningkatan yang signifikan. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan cukup antusias dalam kegiatan interaktif seperti kuis, dan diskusi, yang semua dapat membantu memperkuat pemahaman yang diperlukan. Penggunaan materi presentasi PowerPoint terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, membantu masyarakat mengetahui langkah-langkah pencegahan stunting serta pola makan dan pola hidup. Namun, masih perlu hasil yang perlu diperbaiki. Beberapa masyarakat belum sepenuhnya memahami lebih jelas terkait pencegahan stunting serta pola hidup dan pola makan. Selain itu, meskipun materi visual sangat bermanfaat, beberapa masyarakat mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal atau penjelasan tambahan untuk benar-benar memahami informasi yang telah disampaikan.

Data yang dikumpulkan selama program sosialisasi ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, hasil evaluasi dari kuis atau tanya jawab yang dilakukan setelah sosialisasi memberikan informasi mengenai pemahaman masyarakat tentang langkah-langkah pencegahan stunting serta pola makan dan pola hidup sehat. Umpan balik dari masyarakat juga menjadi bagian penting dari data yang dikumpulkan, dimana masyarakat memberikan tanggapan mengenai materi sosialisasi, cara penyampaian, dan kejelasan informasi yang diterima.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisai Stunting Di Kantor Desa Padang

Evaluasi efektivitas metode yang digunakan

Evaluasi efektivitas metode yang di terapkan dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan beberapa temuan penting. Penggunaan presentasi PowerPoint terbukti sangat berguna untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan visual. Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi pencegahan stunting, disarankan untuk menambahkan elemen interaktif seperti kuis atau sesi tanya jawab untuk menilai seberapa paham peserta/ masyarakat tentang materi pencegahan stunting ini agar kedepannya mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari mereka.

Tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan

Pelaksanaan program ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan partisipasi, dimana beberapa masyarakat masih kurang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab atau kuis yang diberikan pada kegiatan sosialisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, solusinya adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui pembuatan kegiatan yang lebih menarik minat masyarakat, misalnya dengan adanya pembagian makanan penambah gizi yang dapat menarik minat masyarakat untuk hadir dalam kegiatan sosialisasi serta memberikan penghargaan untuk partisipasi kepada peserta yang aktif dalam sesi tanya jawab, dan menjelaskan pentingnya partisipasi kepada semua peserta.

Selain itu, variasi pemahaman di antara masyarakat juga menjadi tantangan, di mana tingkat pemahaman yang berbeda dapat mempengaruhi efektivitas sosialisasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan solusi berupa sesi tanya jawab atau kuis dengan kebutuhan kelompok yang berbeda, serta melakukan evalusi untuk memastikan semua pihak mempunyai pemahaman yanhg memadai. Dengan cara ini, diharapkan semua masyarakat dapat menerima informasi yang diperlukan dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

V. KESIMPULAN

Program sosialisasi mengenai pencegahan stunting di Desa Padang Barat Kecamatan Bintauna berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada Masyarakat terhadap pencegahan stunting. Melalui sosialisasi dan penggunaan materi edukasi yang interaktif, Masyarakat menunjukkan peningkatan dalam memahami Langkah-langkah pencegahan stunting dan pola makan serta pola hidup sehat. Meskipun terdapat tantangan dalam pengumpulan Masyarakat akan tetapi dilihat dari sesi tanya jawab dan kuis menunjukkan efektifitas metode yang digunakan. Rekomendasi untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat dalam penyampaian materi akan di implementasikan Masyarakat di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini tidak hanya membangun bangs aini untuk menuju Indonesia emas pada tahun 2045 dengan Indonesia bebas Stunting**.**

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimaksih saya ucapkan kepada dosen pembimbing lapangan saya yang telah membantu mendukung kegiatan Sosialisasi ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Padang Barat, Masyarakat yang telah membantu dalam pelaksanaan terlaksananya kegiatan Sosialiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Drs. Steven O.E. Kandouw, 2024. *Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Utara Semester I – Tahun 2024.*

Gonibala, A. P., Mappa, M. R. ., & Kuna, M. R. (2022). Edukasi Pengolahan Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, *3*(3), 228–234. https://doi.org/10.37385/ceej.v3i3.1059

Kementrian Kesehatan RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta. Kementrian Kesehatan RI

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018.* Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.* Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI 2022).* Kementrian Kesehatan RI.

Kuna, M. R., & Mokodompit, H. K. N. (2023). Pengendalian dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi dan Gastritis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, *1*(2), 64–69. Diambil dari https://www.e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/44

Kuna, rasyid, Akbar, H. ., Novitasari, D. ., Ramena, T. F. P. ., Amir, F. ., Gaib, C. G. ., Bia, S. A. ., Toli, A. C. T. ., Matulu, P. ., Mokoagow, A. ., & Mokodongan, M. . (2025). Pengolahan Tumbuhan Serai Sebagai Bahan Baku Pembuatan Spray Anti Nyamuk Di Desa Minanga . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(2), 2835-2842. Retrieved from https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5019

Kuna, M. R. ., wullur, anastasya, Mamonto,)Mutiara ., & Lakana, M. F. . (2025). Mewujudkan Masyarakat Sehat dengan Penanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(2), 2979-2985. Retrieved from https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5149

St Rahmawati Hamzah (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Molinow Kotamobagu.* Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS). 2*(1).*

Sulastri, D. (2012). *Factor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.* Majalah Kedokteran Andalas, 36*(1),* 3950.

Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniayati,E. M. (2021). *Determinan Kejadian Stunting Pada Balita.* Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 6*(1)*, 7-12. https://doi.org./10.24929/jik.v6il.1347

World Health Organization. (2015). *Stunting In A Nutshell (online*). Tersedia dari : htpps://www.who.int/news/item19-11-2015-stunting-in-a-nutshell.

World Health Organization. (2023). *Joint Child Malnutrition estimates stunting and Educations.* https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/368038/9789240073791eng.pdf?sequence1